

## STUDI TENTANG PENANGANAN PENANGANAN KASUS-KASUS ANAK KRIMINAL DI YAYASAN RUMAH AMAN SUMUR NGANJUK

**Sofiyatul Mahfiah Nur Rohma**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : ([sofiyatulrohma@mhs.unesa.ac.id](mailto:sofiyatulrohma@mhs.unesa.ac.id))

**Tamsil Muis**

Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : ([tamsilmuis@unesa.ac.id](mailto:tamsilmuis@unesa.ac.id))

### *Abstrak*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program penanganan kasus-kasus anak kriminal di *Yayasan Rumaah Aman Sumur* Nganjuk.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah kepala *Yayasan Rumah Aman Sumur* Nganjuk, sedangkan informan pendukung adalah lima anak yang ada di masing-masing unit tersebut selaku penerima program penanganan dan lima orang tua dari masing-masing anak kriminal. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu mengikuti konsep yang diberikan oleh Neuman dalam Nurdiani Teknik sampling snowball. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program penanganan di *Yayasan Rumah Aman Sumur* Nganjuk melalui tahap yaitu assessment (wawancara awal), proses rehabilitasi, dan tahap pengembalian terhadap pihak keluarga. Bimbingan yang diberikan adalah bimbingan psikososial bekerjasama dengan BNN dan WCC, bimbingan religius, dan pelatihan keterampilan-keterampilan.

**Kata kunci:** Anak, Program penanganan, dan *Yayasan Rumah Aman Sumur* Nganjuk.

### *Abstract*

*The purpose of this research is to know the detail information about the implementation of handling program children cases who have been get criminality in Yayasan Rumah Aman Sumur Nganjuk.*

*This research use descriptive qualitative type. The method are interview guideline, quisioner, and documentation. The subject of the research are the prime informant and the proponent informant. The prime informant is the head of Yayasan Rumah Aman Sumur Nganjuk, and the proponent informant are 5 children and their parent who have been get criminality in their life. The technique that is used to analyze the data is follow the concept of Neuman and Nurdiani, Snowball Sampling Technique To check the validity of the data, this research use triangulation sources, triangulation time, and triangulation technique.*

*In short, this research is the implementation of handling program in Yayasan Rumah Aman Sumur Nganjuk by using assessment ( first interview ), process of rehabilitation, and process of return to family. The guidance include psycosocial guidance helped by BNN and WCC, religius guidance, and coaching of skill.*

**Keyword :** Children, Handling Program, and *Yayasan Rumah Aman* Nganjuk

## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, bagian terpenting dari proses pembangunan nasional. Orang tua harus mampu menginspirasi karena menurut Satuju (2013:4) keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat pertama anak dalam belajar dan berkembang sebagai manusia yang utuh dan makhluk sosial. Moral berkaitan dengan baik dan buruknya tingkah laku yang diakui oleh tatanan masyarakat. Menurut Safa'ah (2017:211) Moral merupakan kesadaran mental dan spiritual yang membentuk perbuatan, mencerminkan kesadaran, sehingga mampu membuat fondasi bagi kehidupannya menuju pada kualitas diri yang baik pada moral.

Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depan sehingga perlu adanya pengoptimalan perkembangan anak, karena pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau keluarga agar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi. Moral berkaitan dengan baik dan buruknya tingkah laku yang diakui oleh tatanan masyarakat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia tahun (2002) tentang Perlindungan Anak menimbang :

- a. bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia;
- b. bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya;
- c. bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan;
- d. bahwa agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan

hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi;

- e. bahwa untuk mewujudkan perlindungan dan kesejahteraan anak diperlukan dukungan kelembagaan dan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin pelaksanaannya;
- f. bahwa berbagai undang-undang hanya mengatur hal-hal tertentu mengenai anak dan secara khusus belum mengatur keseluruhan aspek yang berkaitan dengan perlindungan anak;
- g. bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut pada huruf a, b, c, d, e, dan f perlu ditetapkan Undang-Undang tentang Perlindungan Anak;

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, anak merupakan aset bangsa dimana anak akan mendapat tanggung jawab besar nantinya untuk meneruskan perjuangan bangsa. Semua anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Destian (2014:2) dalam proses sosialisasi, terkadang berjalan tidak sempurna. Hal ini dikarenakan individu tidak hanya bersosialisasi di lingkungan keluarga, melainkan di lingkungan yang lebih luas seperti masyarakat. Pengaruh yang diterima individu semakin beragam. Beragamnya pengaruh tersebut membuat beragam pula perubahan perilaku individu, dan terkadang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ditanamkan. Ketidaksesuaian perilaku dengan nilai dan norma ini biasa disebut perilaku menyimpang. Pada saat ini, masih ada anak yang bertindak kriminal sehingga mengharuskan mereka untuk berhenti sekolah. Hal ini sangat merugikan bagi generasi penerus bangsa karena putusannya pendidikan yang diperoleh sehingga berkurang juga pejuang-pejuang bangsa untuk memajukan Negara.

Pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun, menurut Ishari (2013:317) pendidikan tidak hanya melaksanakan pengajaran melainkan juga membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dimilikinya secara terarah. Sehingga diperlukan adanya bimbingan konseling agar terhindarnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Keterbatasan bimbingan yang diterima anak saat ini sehingga masih ada anak yang melakukan tindak kriminal. Anak dibawah umur

yang menjadi pelaku. Latar belakang keluarga yang menjadi faktor pendukung terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh anak dibawah umur. Pada hasil wawancara dengan pihak peksos di *yayasan Rumah Aman Sumur Nganjuk*, ada lima anak yang melakukan tindak kriminal yaitu dalam kasus pencurian motor, pencurian handphone, dan pengguna narkoba. Keadaan ekonomi orangtua asuh yang kurang sehingga anak tersebut melakukan pencurian untuk diberikan kepada kakek neneknya demi kelangsungan hidup. Selain itu, karena faktor orangtua yang *broken home* dan ibunya menikah lagi dengan pamannya. Ibu kadung dari anak tersebut menghilang sehingga mengharuskan anak ini tinggal bersama ayah tirinya yaitu pamannya. Karena pekerjaan ayah tirinya ini sebagai sopir maka kehidupan sehari-harinya kurang terkontrol dan bebas. Dari kebebasan inilah sehingga anak tersebut sering menggunakan narkoba, mencuri handphone, dan menjadi perokok berat.

Dari permasalahan diatas, pihak *yayasan rumah aman sumur* memberikan penanganan. Untuk pendidikan pihak *yayasan rumah aman sumur* memberikan pengajaran sesuai perkembangannya misalnya anak umur 12-15 di latih untuk mengerjakan soal-soal matematika satu hari dalam seminggu. Ada jadwal mengaji yang dilakukan setiap sore hari, tutor mengaji dari pihak peksos. Selain itu anak-anak melakukan kunjungan di psikiater yang didampingi oleh pihak peksos untuk mengetahui perkembangannya. Anak-anak kriminal di ajarkan untuk berlatih disiplin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti tentang penanganan kasus-kasus anak kriminal di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bimbingan dan konseling yang diterapkan pada anak kriminal maka menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pendekatan kualitatif merupakan proses

penelitian dan pemahaman berdasarkan penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini mengkaji fenomena yang ada di lapangan dan sedang terjadi dalam lingkungan anak-anak. Peneliti harus meneliti langsung fenomena di lapangan untuk mendapatkan data, memahami, dan mempelajari segala situasi yang ada.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui gambaran dari hasil wawancara, angket, dan dokumentasi dengan informasi yang disusun dalam bentuk kalimat. Desain penelitian kualitatif ini mampu menghasilkan data berupa deskripsi dari wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini berupa triangulasi tiga instrument yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkannya instrument sendiri. Menurut Sugiyono (2009) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variable penelitian) alam maupun sosial yang diamati.

### **Analisis Data**

Untuk memberikan gambaran pada hasil penelitian, maka peneliti menggunakan teknik sampling snowball. Menurut Neuman dalam Nurdiani (2014) Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus. Peneliti memiliki rangkaian dari setiap informasi yang di dapat dari setiap responden sehingga membentuk suatu deskripsi gambaran yang ingin di capai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Angket**

Dari hasil yang telah dihitung, lima anak kriminal memiliki hasil di atas 50% sehingga pada aspek RESPECTFUL (*Religious, Economic class background, Sexual identity, Level of*



*psychological maturity, Ethnic/radical identity, Chronological disposition, Trauma and other threats to their personal well-being, Family history, Unique physical characteristics, Language and location of residence which may affect the helping process*) sudah memiliki tingkat pemahaman yang cukup tinggi yang telah tertanam pada masing-masing anak kriminal di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk.

### Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan lima anak kriminal dapat disimpulkan bahwa selama di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk diberikan keterampilan-keterampilan seperti menjahit dan membuat anyaman tudung saji. Anak kriminal mendapatkan bimbingan dan nasehat yaitu pesan moral agar menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan religius diberikan pada anak kriminal yaitu mengaji setelah sholat maghrib dan jadwal rutin bersih-bersih.

Dari hasil wawancara dengan pihak keluarga dari masing-masing anak kriminal dapat disimpulkan bahwa orangtua menginginkan anaknya untuk menjadi yang lebih baik. Anak yang menurut dengan keluarganya dan bisa melanjutkan sekolahnya kembali ataupun mendapatkan keterampilan untuk bekerja setelah pulang dari *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk.

Dari hasil wawancara dengan pihak peksos dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan informasi tentang profil *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk yang meliputi sejarah berdirinya yayasan, visi dan misi, tujuan, dan struktur organisasi di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk. Penanganan yang dilakukan oleh pihak peksos adalah memberikan bimbingan dari tahap assessment, proses rehabilitasi, dan pengembalian ke pihak keluarga. Pada tahap assessment pihak peksos melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi awal dan melakukan masa darurat yaitu observasi selama 3hari. Pada proses rehabilitasi, pihak peksos memberikan kesempatan anak kriminal untuk bersekolah bagi yang ingin melanjutkan sekolah namun jika tidak mereka akan diberikan keterampilan kerja. Pihak peksos bekerjasama dengan BNN untuk merehabilitasi anak pengguna NPZA. Selain bekerjasama dengan BNN, pihak peksos juga bekerjasama dengan pihak WCC untuk

mendapatkan pelayanan dari seorang psikolog bagi yang memiliki trauma tinggi. Pihak peksos memberikan pesan moral atau nasehat dan memberikan jadwal rutin mengaji. Pada proses pengembalian terhadap pihak keluarga, peksos memberikan pemahaman terhadap pihak keluarga untuk terus membimbing anaknya dan peksos tetap memantau beberapa hari setelah anak kriminal dikembalikan kepada pihak keluarga.

### Pembahasan

1. Profil *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk  
Yayasan rumah aman sumur didirikan pada tanggal 27 Mei 2016. Pada awalnya para pekerja sosial mendampingi lebih dari satu ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) seperti pencurian yaitu pelaku dan korban, korban kasus persetubuhan dan NPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif). Saat itu *yayasan rumah aman sumur* belum didirikan dan setiap ada kasus-kasus tersebut pihak pekerja sosial merujuk pada LKSA ( Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak), pondok pesantren, atau panti asuhan untuk tempat tinggal dan tempat rehabilitasi. Namun pihak Peksos (Pekerja sosial) kesulitan akses untuk melakukan assessment dan merehabilitasi karena tempatnya yang jauh dan ketidakbebasan pihak pekerja sosial untuk masuk. Kemudian salah satu pihak yayasan yang bernama Angga Kuswardana, S.Sos memiliki ide untuk membuat rumah aman untuk konseli ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) yaitu pelaku dan korban. Ide tersebut di setujui oleh pihak Peksos (Pekerja sosial) lainnya dan terbentuklah yayasan rumah aman sumur dengan legalitas nomor notaris AHU-0027559.AH.01.12 tahun 2016 dan pengurus internal dari pihak yang bekerja di dinas sosial. Pada tahun 2016 berdirinya yayasan rumah aman sumur, pihak yayasan menerima rujukan dari POLRES, kejaksaan, dan WCC (*Women's Crisis Center*) untuk anak yang berhadapan dengan hukum yaitu pelaku dan korban. Pihak yayasan merasa kasihan terhadap anak jika anak-anak dirujuk ke LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) karena masing-masing anak memiliki kasus yang berbeda dan penanganan yang berbeda-beda juga. Pada awalnya *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk memiliki anak-anak korban

kekerasan seksual yang berjumlah 3 orang, namun *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk berkembang menagani kasus anak berhadapan dengan hukum yaitu kasus pencurian, NPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif), dan anak terlantar. Pada tahun 2018 *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk memiliki jumlah 10 anak dengan kasus yang berbeda-beda yaitu 2 anak terlantar, 3 kasus kekerasan seksual, dan 5 anak kriminal mencuri dan pengguna NPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif).

2. a. Bentuk pelanggaran anak kriminal (mencuri) di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk.

Emosi yang kurang terkontrol adalah salah satu faktor yang memengaruhi masa remaja untuk kurang berfikir kausalitas. Emosi yang kurang terkontrol tersebut dapat menyebabkan remaja bertindak tidak sesuai norma yang berlaku. Bentuk pelanggaran mencuri di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk berupa pembegalan motor, pencurian uang, pencurian handphone, dan pencurian sepeda. Lima anak kriminal pelaku pencurian merasa bersalah. Adanya perasaan bersalah ini menunjukkan bahwa seseorang masih memiliki rasa malu dan takut.

Komunikasi yang efektif dapat mendukung peran orangtua dalam mendampingi masa remaja. Berikut adalah hal penting agar terciptanya komunikasi yang efektif (menurut Pratiwi : 2014) :

- a. Berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara
  - b. Mengetahui yang diucapkan dan alasannya
  - c. Menyesuaikan situasi dan lawan berbicara
  - d. Mengingatn bahwa nada da nisi pesan sesuai
  - e. Menyadari bahwa komunikasi memerlukan gerak tubuh juga
  - f. Menegaskan kata saat berbicara
  - g. Mendapatkan umpan balik dari lawan bicara untuk mengetahui pesan sudah tersampaikan dengan benar
  - h. Berbicaralah dengan kata-kata seperlunya
  - i. Belajarlah menjadi pendengar yang baik
- Komunikasi yang efektif akan terjalin jika hal tersebut dilakukan oleh seseorang. Remaja lebih senang bila ceritanya didengar oleh seseorang dan tidak dilawan.

b. Bentuk pelanggaran anak kriminal korban penyalahgunaan NPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif) di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk.

Penyalahgunaan NPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif) marak terjadi di kalangan anak remaja karena faktor pemahaman yang kurang dari anak remaja. Salah satu nya adalah remaja di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk. Penggunaan obat-obatan terlarang untuk bersenang-senang saat berkumpul bersama teman-teman.

Dalam gagasan Heidegger (menurut Doddington: 2010) bahwa beragam sudut pandang dan pengalaman memperkaya penghargaan individu terhadap segala sesuatu dengan cara menekankan bahwa sesuatu yang paling biasa dalam pengalaman kita pun mengandung ciri sebagai pertanda.

3. a. Model penanganan pada anak kriminal (mencuri) di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk.

Penanganan anak kriminal di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk dilakukan oleh Peksos (Pekerja sosial). (Menurut Santrock: 2007) pekerja sosial memiliki tugas menyelidiki, mengevaluasi, dan meluruskan kasus-kasus penganiayaan, pengabaian, atau kekerasan dalam rumah tangga yang dilaporkan.

Peksos (Pekerja sosial) memiliki program yaitu program assessment berupa wawancara awal untuk mengetahui kasus korban dan latar belakang pendidikan, bila ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) itu bersekolah maka akan disekolahkan namun jika tidak mereka akan diberikan keterampilan kerja. Aktivitas-aktivitas yang menunjang mereka untuk memperdalam ilmu agama yaitu mengaji dengan mendatangkan guru mengaji. Program penguatan di keluarga untuk memberitahukan perkembangan anak selama di yayasan agar pihak keluarga mampu meneruskan bimbingan ketika anak sudah dikembalikan ke lingkungan keluarga dan masyarakat. peksos (Pekerja sosial) bekerjasama dengan WCC (*Women's Crisis Center*) yaitu psikolog dan psikiater yang didampingi oleh pihak Peksos (Pekerja sosial) selama kunjungan.

b. Model penanganan pada anak kriminal korban penyalahgunaan NPZA (Narkotika

Psikotropika dan Zat Adiktif) di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk.

Bekerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) selama satu minggu dua kali. Pihak Peksos (Pekerja sosial) melakukan pemantauan dan komunikasi terhadap pihak dokter dari BNN (Badan Narkotika Nasional). Pihak Peksos (Pekerja sosial) memberikan latihan keterampilan.

Membina anak yang bermoral harus memiliki acuan yang ditiru (menurut Otis: 2003) berbicara mengenai membesarkan anak bermoral, pertama-tama, adalah penting untuk memutuskan nilai-nilai siapa yang kita inginkan agar mereka ikuti. Moral yang baik akan tumbuh pada anak-anak yang sudah ditanamkan nilai-nilai kebaikan seperti aturan agama dan bersikap dengan baik.

4. Hasil penanganan yang telah dilakukan oleh pihak *yayasan rumah aman sumur* di Nganjuk.

Penanganan yang telah dilakukan tidak selalu berjalan dengan lancar tetap ada beberapa kendala seperti pemahaman atau daya tangkap dari masing-masing anak kriminal, karakter anak kriminal, dan kebutuhan masing-masing anak kriminal sehingga setiap anak memiliki masa tinggal di yayasan yang berbeda-beda.

Proses memberikan bantuan sudah dilakukan oleh Peksos (Pekerja sosial) dengan melakukan konseling. (menurut Hartono: 2012) Konseling merupakan pelayanan yang diberikan pada masyarakat oleh konselor profesional yang senantiasa mengabdikan dirinya karena kepribadian, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman-pengalaman dibidang konseling yang sudah dimiliki untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan cara mengembangkan individu agar individu dapat mengembangkan dirinya sebagai pribadi dan sebagai masyarakat yang memiliki motivasi (*self motivation*).

## PENUTUP

### Simpulan

1. Pelaksanaan bimbingan di *yayasan rumah aman sumur* Nganjuk melalui tahap yaitu assessment (wawancara awal), proses rehabilitasi, dan tahap pengembalian terhadap pihak keluarga.

2. Bimbingan yang diberikan adalah bimbingan psikososial, bimbingan religius, dan pelatihan ketrampilan-ketrampilan.
3. Pihak peksos bekerjasama dengan BNN, WCC, dan POLRES.
4. Anak kriminal memiliki rasa bersalah setelah melakukan tindak pidana tersebut, anak kriminal memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Bimbingan yang di berikan oleh pihak peksos mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan anak kriminal dengan didukung dari hasil angket yang rata-rata tingkat pemahamannya sudah di atas 50%.
6. Hasil penanganan pihak peksos berjalan dengan baik namun ada kendala dari perbedaan karakter masing masing anak kriminal sehingga masa tinggal dari masing-masing anak berbeda. Keberhasilan suatu bimbingan diukur dari kemampuan ABH yaitu mandiri, menyadari kesalahannya apabila korban maka sudah tidak trauma kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Destian, Andt dkk. 2014. *Rehabilitasi Sosial Anak Pelaku Tindak Kriminal Pencurian di Plat (Pusat Layanan Anak Terpadu) Pontianak*. Pontianak: UNTAN. (Jurnal)
- Doddington, Christine dan Mary Hilton. 2010. *Pendidikan Berpusat Pada Anak Membangkitkan Kembali Tradisi Kreatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Hartono dan Boy Soedarmaji. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ishari, Sholeh. 2013. *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Anak Nakal dan Korban Napza Surabaya*. Surabaya: UNESA. (Jurnal)
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Jakarta. BINUS University. (Jurnal)
- Otis, Don S. 2003. *Membina Anak Bermoral Menolong Anak-Anak Membuat Pilihan Moral*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.



- Pratiwi, Titin Indah dan Meita Santi Budiani. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Surabaya:UNESA University Press.
- Safa'ah dkk. 2017. *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang*. Semarang. UIN Walisongo Semarang. (Jurnal)
- Satuju, Ana Nur Syarifah Zakiyah. 2013. *Bimbingan Konseling Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi)
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Jakarta:Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2002 tentang Perlindungan anak.

